

STUDI LITERATURE FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA POST SECTIO CAESARIA

Literature study of factors related to the process of wound healing post sectio caesaria

Hariani¹, Suhartatik², Agusti Fauzia³, Abd. Hady J⁴, Wahyuni Sarmin⁵

Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

*) E-mail : hariani@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Nutritional status is one of the factors that directly affect a person's health condition, which is influenced by food consumption that is not by the body's needs, both in quality and quantity. Good nutritional status or optimal nutritional status occurs when the body gets enough nutrients that are used efficiently to allow physical growth, brain development, workability and general health at the highest possible level. One of the complications that are often found in the post-section caesarian wound healing process is infection. The aim is to identify the factors associated with the post-section caesarian wound healing process. The method used is a literature review using 3 databases, namely Garuda Portal, Research Gate, and Google Scholar from 2012- 2021 based on inclusion criteria, so 10 articles were obtained that matched. The results of research from several journals show that the nutritional status of the post-section caesarian wound healing process has a significant relationship between the mother's nutritional status and the post-section caesarian wound healing. The research concludes that knowledge is influenced by education, occupation, and age, while experience does not always affect one's knowledge. Without the intake of nutritious food and lots of protein, wound healing will take a long time.

Keywords: *Nutritional Status, Wound Healing, Post Sectio Caesaria*

ABSTRAK

Status gizi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh langsung terhadap keadaan kesehatan seseorang, dimana dipengaruhi oleh konsumsi makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh, baik kualitas maupun kuantitasnya. Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat gizi yang digunakan secara efisiensi sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umumpada tingkat setinggi mungkin. Salah satu komplikasi yang sering ditemukan pada proses penyembuhan luka postsectio caesaria adalah infeksi. Tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka post sectio caesaria. Metode yang digunakan adalah literature review dengan menggunakan 3 database yaitu Portal Garuda, Research Gate, dan Google Schoolar sejak 2012-2021 berdasarkan kriteria inklusi maka didapatkan 10 artikel yang sesuai. Hasil penelitian dari beberapa jurnal menunjukkan status gizi terhadap proses penyembuhan luka post sectio caesaria terhadap hubungan yang signifikan antara status gizi ibu dengan penyembuhan luka post sectio caesaria. Penelitian mengambil kesimpulan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pekerjaan, umur, sedangkan pengalaman tidak selalu mempengaruhi pengetahuan seseorang. Tanpa adanya asupan makanan yang bergizi dan banyak mengandung protein penyembuhan luka akan lama.

Kata Kunci: status gizi, penyembuhan luka, post sectio caesaria

PENDAHULUAN

Sectio caesarea adalah proses pengeluaran janin melalui insisi dinding abdomen (laparotomi) serta dinding uterus (histerektomi). Persalinan Sectio Caesarea berisiko kematian 25 kali dan berisiko infeksi 80 kali lebih tinggi dibanding persalinan pervaginam (Liang *et al.*, 2015).

Menurut penelitian baru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penggunaan operasi sectio caesaria terus meningkat secara global, sekarang terhitung lebih dari 1 dari 5 (21%) dari semua persalinan. Jumlah ini akan terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui

operasi caesar pada tahun 2030, menurut penelitian tersebut (KEENAN, 2021)

Data Riskesdas 2018 Jumlah persalinan sectio caesarea di Indonesia sekitar 17,6% dari seluruh persalinan yang berjumlah 78.736, dan berdasarkan data tersebut jumlah persalinan sectio caesarea di Provinsi Sulawesi Selatan sekitar 13,6% dari seluruh jumlah persalinan (KNBS, 2021).

Masalah terjadi komplikasi yang dilakukan atau faktor penyulit menjadi faktor risiko kematian ibu sehingga perlu tindakan medis sebagai upaya untuk menyelamatkan ibu dan anak. Sectio caesarea merupakan proses persalinan yang dilakukan dengan cara melahirkan dengan membuat sayatan pada

dinding pada uterus melaluidinding depan perut atau vagina untuk melahirkan janin dalam mulut rahim (Sri Wahyuningsih, 2020)

Status Nutrisi merupakan ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variable tertentu atau perwujudan dari nutrisi dalam bentuk variable tertentu. Contohnya gondok endemik merupakan keadaan ketidak seimbangan antara pemasukan dan pengeluaran yodium dalam tubuh yang merupakan akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi dengan 4 klasifikasi, status gizi buruk, kurang, baik dan lebih (Liang *et al.*, 2015).

Kebutuhan paling utama yang harus dipenuhi oleh ibu postnatal dengan luka sectio cesarea nutrisi yang baik untuk sistem imun dan penyembuhan luka. Hal ini dikarenakan ada beberapa zat gizi yang memang sangat diperlukan untuk mendukung sistem imun tubuh sertaberperan penting dalam proses penyembuhan luka. Nutrisi secara spesifik diperlukan untuk meningkatkan kekuatan, menurunkan dehisensi luka, menurunkan kerentanan terhadap infeksi dan sedikit menimbulkan parut. Simpanan nutrisi dan nutrisi yang baik juga akan mempercepat penyembuhan dan/atau menurunkan angka infeksi. Nutrisi yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan penyembuhan luka. Namun, nutrisi ini harus mematuhi rekomendasi rencana penurunan berat badan seimbang tinggi. Bahan makanan yang terdiri dari empat golongan utama, yaitu protein, lemak, karbohidrat, dan mikronutrien (vitamin A dan C serta mineral) penting untuk proses biokimiabiologi, yang juga dapat membantu tubuh dalam meningkatkan mekanisme pertahanan tubuh (sistem imun), dan akhirnya akan membantu proses penyembuhan (Widjaningsih & Wirjatmadi, 2012).

Untuk itu, ibu perlu memiliki tingkat konsumsi gizi yang baik dan benar sehingga zat gizi yang diperlukan untuk proses penyembuhan luka dapat terpenuhi dengan baik. Pada akhirnya, dengan pola konsumsi serta tingkat konsumsi gizi yang baik, diharapkan proses penyembuhan luka dapat berjalan dengan sempurna serta terhindar dari masalah infeksi postnatal karena luka pasca operasi sectio cesarean (Widjaningsih & Wirjatmadi, 2012).

Luka adalah faktor lokal yang terdiri dari oksigenasi, hematoma, teknik operasi. Sedangkan faktor umum terdiri dari usia, nutrisi, steroid, sepsis dan obat-obatan. Faktor lainnya adalah gaya hidup klien dan ambulansi dini (Maesaroh, 2019).

Proses fisiologis penyembuhan luka dapat

dibagi ke dalam tiga fase utama, yaitu fase Inflamasi (durasi 0-3 hari), fase destruksi (1-6 hari), fase Proliferasi (durasi 3-24 hari), fase Maturasi (durasi 24-365 hari). Perawatan yang dibutuhkan oleh pasien post operasi sectio caesaria membutuhkan perawatan di sekitar 3-5 hari. penutupan luka insisi sectio caesaria terjadi pada hari ke -5 pasca bedah, luka pada kulit akan sembuh dengan baik dalam waktu 2- 3 minggu sedangkan luka fascia abdomen akanmerapat dalam waktu 6 minggu, tapi tetap terus berkembang makin erat selama 6 bulan untuk penyembuhan awal dan terus makin kuat dalam waktu lebih dari 1 tahun (Maesaroh, 2019).

Berdasarkan fenomena dari uraian masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan literature review untuk mengidentifikasi adanya pengaruh status gizi terhadap penyembuhan luka sectio caesaria.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan studi literature pada jurnal-jurnal yang membahas tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka post sectio caesaria. Data yang digunakan adalah sekunder yang ditemukan bukan dari pengalaman langsung, akan tetapi data tersebut dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan database Google Scholar, dan Portal Garuda.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi dalam penelitian ini adalah status gizi proses penyembuhan luka post sectio caesaria. Berdasarkan hasil penelusuran literatur dari publikasi di satu database menggunakan kata kunci yang sudah disesuaikan MeSH, penelitian mendapatkan 1.290 artikel yang sesuai dengan kata kunci di google scholar, ProQuest sebanyak 22 artikel dan Research Gate sebanyak 11 artikel. Jadi total menyeluruh dari tiga data base yaitu 1.323 artikel. Hasil pencarian yang sudah didapatkan kemudian diperiksa duplikasi, ditemukan terdapat 1.200 dan peneliti kemudian melakukan screening berdasarkan judul (n=50), abstrak (n=34), dan full text (n=16) yang disesuaikan dengan tema literature review. Assesment yang dilakukan menurut kelayakan terhadap kriteria inklusi dan eksklusi diperoleh sebanyak 10 artikel yang dapat digunakan dalam literature review

HASIL

Tabel 1. Hasil Pencarian Studi Berdasarkan Database Penelitian

No	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Data Base
1.	Maria Hilda Seniwati, Ernawati, Suhartatik	2012	Vol. 1, No. 5	Faktor-faktor yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka post sectio caesaria	Desain: Jenis penelitian ini merupakan survey yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional Sampel: teknik accidental sampling. Jumlah sampel yang ditemukan 30 sampel. Variabel: Independen meliputi pemberian nutrisi, kepatuhan minum obat, ambulasi, dan perawatan luka Instrumen: Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Analisis: Uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $p < \alpha = 0,05$	Hasil penelitian sebagai berikut: ada hubungan antara pemberian nutrisi terhadap proses penyembuhan luka post sectio caesaria dengan nilai $p=0,004 < 0,05$, ada hubungan antara kepatuhan minum obat terhadap proses penyembuhan luka post sectio caesaria dengan nilai $p=0,002 < 0,05$, ada hubungan antara ambulasi terhadap proses penyembuhan luka post sectio caesaria dengan nilai $p=0,002 < 0,05$ dan ada hubungan antara perawatan luka terhadap proses penyembuhan luka post sectio caesaria dengan nilai $p=0,000 < 0,05$.	Google scholar

2.	Elisa	2014	Vol. 2, No. 1	Hubungan antara status gizi terhadap proses penyembuhan luka post section caesaria	<p>Desain: Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel: tehnik sampel semua populasi dijadikan sampel, dengan jumlah 30 sampel. Variabel: independen (status gizi) dan dependent : penyembuhan luka post Sectio Caesaria. Instrumen: kuesioner. Analisis: uji Kolmogorof Smirnov.</p>	<p>Hasil penelitian diketahui status gizi berdasarkan IMT nilai tertinggi adalah IMT normal sebanyak 25 orang (83,3%), hasil proses penyembuhan luka yang baik yaitu sebanyak 29 orang (96,7%). Berdasarkan hasil uji Pearson Product Moment menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi ibu terhadap proses penyembuhan luka post Sectio Caesaria di ruang Dewi Kunti RSUD Kota Semarang dengan nilai $r = 0,292$ dan nilai p value $0,017$, dimana ada hubungan sedang dengan nilai $r = 0,234$.</p>	Google scholar
3.	Desi Ari Madiyanti, Sumi Anggraeni, Ayu Melinda	2019	Vol. 3, No. 2	Hubungan asupan protein dengan penyembuhan luka pada pasien post section caesaria	<p>Desain: Jenis penelitian adalah analitik yang menggunakan pendekatan Cross Sectional Sampel: Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan Purposive, Sampel didapatkan 45 orang. Variabel : Independen : asupan protein dependennya : penyembuhan luka Post Op SC. Instrumen: Menggunakan lembar food frequency questionnaire (FFQ) dan lembar ceklist. Analisis: uji statistik chi square</p>	<p>Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan asupan protein dengan penyembuhan luka pada pasien post op SC dengan nilai $p=0.015$ dimana $P<0.05$.</p>	Google scholar

4.	Dian Zuiatna , Putri Diah Pemilian, Saskiyan to Manggab arani	2021	Vol. 6, No. 1	Perbandingan Pemberian Ikan Gabus Dan Telur Ayam Terhadap Penyembuhan Luka Pasca Bedah Post Sectio Ceasera	Desain: Penelitian ini menggunakan Quasi experiment yaitu post test two grup design. Sampel: Menggunakan metode Consecutive sampling, jumlah pasien yang diperlukan terpenuhi yaitu sebanyak 30 orang Variabel: Kelompok perlakuan diberikan ikan gabus dan telur ayam selama 24 hari. Pemeriksaan luka dilakukan pada bagian luka Sectio caesaria setiap 3 hari sekali selama 24 hari. Instrumen: menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 item pernyataan lembar check Analisis: uji parametric analisis of varian dan Independent Sample T Test	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan (p<0,05) pemberian ikan gabus tersebut terhadap penyembuhan luka sectio caesaria.	Google scholar
5.	Ni Wayan Warniati), Devi Kurniasari), Dina Nuryani)	2019	Vol. 5, No. 1	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesar ea	Desain: Jenis kuantitatif rancangan cross sectional. Sampel: Seluruh ibu bersalin dengan SC, dari 10 ibu nifas tersebut sebanyak 40% adalah obesitas. Variabel: Independen adalah: mobilisasi dini, usia, obesitas dan anemia. Instrumen: Data diambil melalui observasi dan mengisi kuesioner Analisis: Analisis yang digunakan berdasarkan hasil uji statistik chi square.	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara faktor status anemia dengan penyembuhan luka post operasi laparatomi (p value = 0,001)	Google scholar

6.	Dwi Rahmawati, Agnes Christie Rinda, Marmi Wahyuni	2018	Vol. 9, No. 1	Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyelesaian Luka Post sectio caesarea Di Rumah Sakit Umum Daerah H. Badaruddin Tanjung	Desain: Penelitian ini merupakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional Sampel: Sebanyak 32 responden yang dipilih dengan cara accidental sampling. Variabel: Independen yang melaksanakan mobilisasi dini post sc Instrumen: Pengumpulan data menggunakan lembar checklist Analisis: dianalisis dengan uji Fisher Exact	Hasil penelitian ini Responden yang melaksanakan mobilisasi dini post sectio caesarea sebanyak 23 (71,9%), sedangkan yang tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 9 responden (28,1%). Responden yang mengalami penyembuhan luka post sectio caesarea sebanyak 27 (84,4%) dan ada hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post sectio caesarea (p value 0,001)	Google scholar
7.	Devina Yuristin , Apriza	2018	Vol. 2, No. 1	Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyelesaian Luka Post Op sectio caesaria Di Rsud Bangkinang Tahun 2018	Desain: Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional Sampel: seluruh pasien post op sectio caesaria, dilaksanakan penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 31 orang, Teknik pengambilan sampel adalah accidental sampling Variabel: Variabel independen meliputi usia, status gizi, infeksi, dan penyembuhan luka Instrumen: Pengumpulan data menggunakan data primer dan pengolahan data menggunakan komputerisasi yang meliputi editing, coding, entri data dan cleaning. Analisis: Data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji fisher's exact test.	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka post op sectio caesaria di RSUD Bangkinang Tahun 2018 yang dilaksanakan pada 22 Desember 2017 hingga 20 Januari tahun 2018 yang didapatkan dari 31 orang responden	Google scholar

8.	Sugiyanto	2020	Vol. 7, No. 1	Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Ruang Anggrek RSUD. Sawerigading Palopo	Desain: Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif Sampel: Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 responden. Variabel: Independen mengenai kadar hemoglobin, mobilisasi dini, dan pola makan dengan proses penyembuhan luka post sc. Instrumen: Data yang telah dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner dan observasi dan dilakukan uji chis-quare. Analisis: Hubungan kadar hemoglobin dengan proses penyembuhan luka operasi	Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara kadar hemoglobin dengan proses penyembuhan luka operasi dengan nilai (p value= 0.000< 0.05), dan ada hubungan antara pola makan dengan proses penyembuhan luka operasi (p value=0,001<0.05)	Google scholar
9.	Enggar Roselita, Ahmad Nur Khoiri	2018	Vol. 4, No. 1	Hubungan Status Nutrisi Dengan Proses Penyembuhan Luka Pasca Sectio Caesarea Di Poli Kandungan RSUD Jombang	Desain: Desain penelitian ini menggunakan Analitik Korelasi Retrospektif Sampel: Sebanyak 71 responden kemudian besar sampel 35 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling Variabel: Variabel independent (status nutrisi) dan variabel dependent (proses penyembuhan luka) Instrumen: Pengumpulan data menggunakan IMT dan observasi. Dan Data diolah dengan cara editing, coding, scoring, tabulating Analisis: Analisa data dan uji spearman rank α (0,05)	Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar mempunyai nutrisi normal sebanyak 22 responden (62,9%) dan sebagian besar proses penyembuhan luka dalam kategori baik sebanyak 24 responden (68,6%). Hasil Uji Spearman's Rho didukung dengan nilai p value (0,028) yang berarti lebih kecil dari α (0,05) maka H0 ditolak dan H1 diterima. Berarti ada hubungan dengan tingkat hubungannya ditunjukkan nilai korelasi (0,371) yang berhubungan rendah.	Google scholar

10.	Dewi Kurniati , Elvyra	2017	Vol. 3	Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Nutrisi Dan Riwayat Alergi Ibu Terhadap Penyembuhan Luka Operasi Sectio Caesaria Di Rs Siloam Purwakarta	Desain: Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain case contro Sampel: 14 orang Variabel: Independen : status nutrisi, riwayat alergi. Dependen : penyembuhan luka post sc. Instrumen: Data dilakukan secara univariat dan bivariat Analisis: Uji statistik yang digunakan Chi Square.	Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, bahwa didapatkan nilai yang bermakna secara statistik yaitu asupan nutrisi (0,010), riwayat alergi (0,027), dan variabel yang tidak bermakna yaitu pengetahuan (0,698). Terdapat hubungan yang signifikan antara asupan nutrisi ibu dengan penyembuhan luka, dan terdapat hubungan signifikan antara riwayat alergi ibu dengan penyembuhan luka operasi sectio caesaria. Dan tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan penyembuhan luka post sectio caesaria	Google scholar
-----	------------------------	------	--------	---	---	--	----------------

PEMBAHASAN

Berdasarkan 10 jurnal yang telah direview terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka post sectio caesaria, di dapatkan 9 jurnal penelitian yang memiliki hasil signifikan antara status gizi yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka post sectio caesaria. Pada penelitian Maria Hilda Seniwati, Ernawati, Suhartatik 2019 menggunakan sampel sebanyak 30 responden dengan faktor-faktor yang hubungan terhadap proses penyembuhan luka post sectio casaria, sampel dalam penelitian ini adalah ibu post sectio caesaria. Perawatan luka memiliki peranan penting dalam proses penyembuhan luka post sectio caesaria.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Roselita & Khoiri, 2018), menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi terhadap proses penyembuhan luka post sectio caesaria, Karena semakin tinggi pengetahuan ibu post sectio caesaria terhadap status gizi maka akan lebih cepat proses penyembuhan luka. Untuk itu perlu di tingkatkan pengetahuan ibu post sc dengan segala indikatornya, dapat melalui penyuluhan serta pelatihan kader kesehatan yang dapat

berhubungan dengan masyarakat dalam membantu petugas kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Elisa, 2014), dengan menggunakan sampel 30 responden, di dapatkan hasil bahwa status gizi gemuk berat sebanyak 4 responden (13,3%), sedangkan kurus ringan 1 responden (3,3%). Berdasarkan hasil pengukuran melalui IMT. Status gizi seseorang dikatakan normal bila IMT nya 18,5-25,0, gemuk > 27,0. Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat gizi yang digunakan secara efisiensi sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh (Kurniati & Elvyra, 2017), responden yang memiliki asupan nutrisi yang baik dan penyembuhan luka yang baik terdapat 21 responden (67,7%), sedangkan ibu yang asupan nutrisi yang baik, tetapi penyembuhan luka yang tidak baik terdapat 3 responden (21,4%). Dan ibu yang asupan nutrisi yang kurang baik, penyembuhan luka yang baik terdapat 10

responden (32,3%) dan asupan nutrisi yang kurang baik dan memiliki luka yang kurang baik terdapat 11 responden (78,6%). Hasil uji statistik di peroleh nilai $P = 0,010$ ($<0,05$) dan nilai OR 7,700. Diet pasca operasi adalah makanan yang diberikan kepada pasien setelah menjalani pembedahan. Pengaturan makanan sesudah pembedahan tergantung pada macam pembedahan dan jenis penyakit. Tujuan diet pasca operasi adalah untuk mengupayakan agar status gizi pasien segera kembali normal untuk mempercepat proses penyembuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh pasien dengan cara memberikan kebutuhan dasar (cairan, energi, protein), Mengganti kehilangan protein, glikogen, zat besi dan zat gizi lain, Memperbaiki ketidak seimbangan elektrolit dan cairan. Diantara makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral dan air yang cukup, maka yang paling penting untuk penyembuhan luka. Selain itu vitamin C punya peranan penting untuk mencegah terjadinya infeksi. Responden dapat mengetahui dan berperilaku yang dapat menunjang penyembuhan luka Sectio Cesareaseperti makanan yang mengandung nutrisi yang baik. Penyembuhan luka bergantung pada tersedianya protein, vitamin, dan mineral yang berguna untuk membangunkembali jaringan yang telah rusak. Berdasarkan pembahasan diatas maka sangat penting bagi petugas kesehatan untuk memberikan informasi tentang luka Sectio Cesarea pada ibu – ibu yang sudah di lakukan tindakan Sectio Cesarea sehingga proses penyembuhan luka post sectio Caesarea dapat berlangsung baik.

Ibu yang memiliki Pengetahuan yang baik, dan penyembuhan luka yang baik terdapat 24 responden (77,4%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik, tetapi penyembuhan luka yang tidak baik sebanyak 12 responden (85,7%). Dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang baik, memiliki penyembuhan luka yang baik terdapat 7 responden (22,6%), sedangkan ibu yang pengetahuan yang kurang baik dan memiliki luka yang tidak baik terdapat 2 responden (14,3%). Hasil analisa perbedaan proporsi terpapar faktor resiko antara kelompok kasus dengan kelompok kontrol secara statistik dengan nilai $P=0,698$ ($P>0,05$) dan nilai OR 0,571. (Kurniati & Elvyra, 2017)

Pengetahuan seseorang bisa dinilai dan diukur dengan kriteria penilaian dengan tingkat pengetahuan baik dan kurang. Tingkat Pengetahuan Baik adalah seorang mampu mengetahui perilaku yang di dasari oleh pengetahuan yang baik, maka akan terbentuk

kesadaran dan sikap yang positif. Tingkat Pengetahuan kurang adalah tingkat pengetahuan dimana seorang mampu mengetahui memahami, tetapi kurang dapat mengaplikasikan, menganalisa, mensintesa serta mengevaluasi. Segala sesuatu yang di ketahui, semakin banyak yang di miliki maka semakin besar kemungkinan, merupakan suatu perilaku, sedangkan Pengetahuan yang setengah – setengah justru lebih banyak berbahaya dari pada tidak tahu sama sekali dan tidak terdapat Hubungan Antara Pengetahuan terhadap Penyembuhan Luka pada ibu Post Secsio Cesaria.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian mengambil kesimpulan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pekerjaan, umur, sedangkan pengalaman tidak selalu mempengaruhi pengetahuan seseorang. Tanpa adanya asupan makanan yang bergizi dan banyak mengandung protein penyembuhan luka akan lama, sebaliknya apabila asupan makanan sesuai dengan asupan gizi yang diberikan makan akan mempercepat penyembuhan luka section caesaria. Oleh karena itu, setiap rumah sakit pasti sudah memiliki takaran standar makanan yang harus diberikan kepada setiap ibu post sectio caesarea, apabila ibu menghabiskan makanan jatah makanan yang diberikan oleh rumah sakit maka secara otomatis status gizi ibu (dalam hal ini yang berkaitan dengan lama penyembuhan luka) juga akan terpenuhi. Apabila status gizi ibu baik maka penyembuhan luka juga akan baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian studi literature yang telah di review oleh penulis dapat di simpulkan bahwa ada beberapa factor yang berpengaruh terhadap penyembuhan luka section saecarea antara lain status gizi. Proses penyembuhan luka dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, keadaan gizi, besar/lebar luka, kebersihan luka termasuk adanya infeksi. Sectio caesaria dengan lebih memperhatikan makanan sesuai kebutuhan karena dengan asupan nutrisi yang cukup sesuai dengan kondisi berpengaruh pada status gizi, yang pada akhirnya mendukung proses penyembuhan luka sectio caesaria.

SARAN

Untuk mencapai kesempurnaan dan tercapainya luaran dalam karya ini, disarankan untuk peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat menemukan faktor yang berhubungan dengan status gizi pada proses penyembuhan luka post sectio caesaria

DAFTAR PUSTAKA

- Elisa. (2014). Hubungan Antara Status Gizi Terhadap Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesaria Di Ruang Dewi Kunti Rsud Kota Semarang. *Keperawatan Maternitas*, 2(1), 20–26. <https://ppnijateng.org/wp-content/uploads/2014/09/hubungan-antara-status-gizi-terhadap-proses-penyembuhan-luka-post-sectio-caesaria-di-ruang-dewi-kunti-rsud-kota-semarang.pdf>
- Kurniati, D., & Elvyra. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Nutrisi Dan Riwayat Alergi. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 3, 225–232
- KEENAN, L. (2021). *No Title Caesarean section rates continue to rise, amid growing inequalities in access*. Departmental News. <https://www.who.int/news/tm/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access>.
- Kurniasari, D. (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Kebidanan*, 5(1), 7–15.
- Madiyanti, D. A., Anggraeni, S., & Melinda, A. (2018). Hubungan Asupan Protein Dengan Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Op Sectio Caesarea (SC) di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Lampung Tahun 2016. *Jurnal Asuhan Ibu & Anak*, 3(6), 1–9. <http://journal.stikes-aisyiyahbandung.ac.id/index.php/jaia/article/view/71>
- Material, I., Experiments, A., & Articles, A. (2018). 1. 42(2), 397–406.
- Maesaroh. (2019). Pengaruh Status Gizi Ibu Nifas Terhadap Penyembuhan Luka Post Partum Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 1(Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi), 1.
- Roselita, E., & Khoiri, A. N. (2018). Hubungan Status Nutrisi Dengan Proses Penyembuhan Luka Pasca Sectio Caesarea Di Poli Kandungan Rsud Jombang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 4(1), 37–44. <https://doi.org/10.33023/jikep.v4i1.133>
- Sri Wahyuningsih, M. D. K. (2019). *Buku Ajaran Asuhan Keperawatan Post Partum Dilengkapi Dengan Panduan Persiapan Pratikum Mahasiwa Keperawatan*. 4(2), 2–8.
- Seniwati, D. (2012). *Hubungan Mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post sectio caesarea.. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Caesaria Di Ruang Perawatan Nifas Rsud Labuang Baji Makasar*.
- Sugiyanto. (2020). Faktor - faktor yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka operasi di ruang anggrek rsud. Sawerigading palopo Factors Related to The Surgical Wound Healing Process in the Anggrek Room of the Public Hospital Sawerigading Palopo Sugiyanto. *Jurnal KesehatanLuwu Raya*, 7(1), 58–66. <https://jurnalstikesluwura.ac.id/index.php/eq/article/view/29>
- Widjaningsih, E., & Wirjatmadi, B. (2012). Hubungan Tingkat Konsumsi Gizi Dengan Proses. *Media Gizi Indonesia*, 9(1), 1–5.
- Yuristin, d., & apriza. (2018). Faktor – faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka post op seksio sesaria di rsud bangkinang tahun 2018 devina yuristin 1, apriza 2 dosen s1 kesehatan masyarakat universitas pahlawan tuanku tambusai. *Prepotif jurnal kesehatan masyarakat*, 2(April), 19–27. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id>
- Zuiatna, D., Pemiliana, P. D., & Manggarani, S. (2021). Perbandingan Pemberian Ikan Gabus Dan Telur Ayam Terhadap Penyembuhan Luka Pasca Bedah Post Sectio Ceaserea. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 6(1), 14–24. <https://doi.org/10.34012/jumkep.v6i1.1411>